

## **PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN**

### *Knowledge And Attitude Of Nurses In Implementing Patient Safety*

Salmah<sup>1\*</sup>, Syahrir<sup>2</sup>, Nurul Fuady Fitryani Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam Makassar

#### **ABSTRAK**

Keselamatan pasien merupakan suatu hal yang utama yang harus dilakukan terlebih dengan pelopor tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Karena erat hubungannya yang akan mempengaruhi kualitas pelayanan di Rumah Sakit. Keperawatan merupakan tenaga kesehatan yang seharusnya yang dibekali ilmu pengetahuan tentang pasien safety, sehingga perawat harus memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan bermanfaat untuk pasien dalam menghindari insiden keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini melihat gambaran pengetahuan dan sikap Perawat dalam Penatalaksanaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam Penatalaksanaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah semua perawat yang ditempatkan di ruang perawatan selama pandemic Covid di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, yaitu sebanyak 68 orang. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil dari 68 responden 64 (94,1%) kurang baik pengetahuannya, sedangkan 4 (5,9%) responden baik pengetahuannya. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pemberian pelatihan atau seminar terkait keselamatan pasien serta didapatkan hasil dari 68 responden 61 (89,7%) responden kurang baik sikapnya, sedangkan 7 (10,3%) responden baik sikapnya, hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka terhadap penerapan keselamatan pasien. Pelayanan yang aman dan berkualitas juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan public kepada Rumah Sakit. Bagi tenaga kesehatan dapat menumbuhkan nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan.

**Kata kunci:** *pengetahuan , sikap perawat , keselamatan pasien*

#### **ABSTRACT**

*Patient safety is a primary thing that must be done, especially with the pioneers of health workers working in hospitals because it is closely related to the quality of service in hospitals. Nursing is a health worker who should be equipped with knowledge about patient safety, so nurses must provide quality nursing services that are beneficial to patients in avoiding patient safety incidents. The purpose of this study is to see the description of the knowledge and attitudes of nurses in the Management of Patient Safety at the Faisal Islamic Hospital, Makassar. The type of research used by researchers in this study is descriptive, where this study will describe how the description of the knowledge and attitudes of nurses in the Management of*

*Patient Safety at the Faisal Islamic Hospital, Makassar. The sample in this study were all nurses who were placed in the treatment room during the Covid pandemic at the Faisal Islamic Hospital, Makassar, which was 68 people. From the results of this study, the results of 68 respondents were obtained, 64 (94.1%) had poor knowledge, while 4 (5.9%) respondents had good knowledge. This may be due to the lack of training or seminars related to patient safety and the results obtained from 68 respondents 61 (89.7%) respondents had poor attitudes, while 7 (10.3%) respondents had good attitudes, this may be due to their lack of knowledge of the implementation of patient safety. Safe and quality services are also expected to increase public trust in the Hospital. For health workers, it can foster new values, especially the importance of implementing patient safety in every service activity provided.*

*Keywords: knowledge, nurse attitudes, patient safety*

*\*Corresponding Author*

*Email: salmahhhh@gmail.com*

*Received: 24 september 2024*

*Accepted: 26 September 2024*

*Published: 30 September 2024*

## **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit sebagai salah satu penyedia fasilitas kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggara upaya program keselamatan pasien, maka diperlukan satu system yang aman untuk menghindri resiko terjadi kesalahan dalam penerapan teknologi kesehatan. Dalam hal ini semua pihak didalam Rumah Sakit saling terkait satu sama lain mulai dari yayasan, pemilik, direksi, para dokter, perawat, dan professional lainnya serta staf pada umumnya (Firma, 2019).

Pembangunan kesehatan telah berhasil meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih merata, namun peningkatan mutu baik mutu pelayanan kesehatan itu sendiri maupun mutu sumber daya manusia masih perlu senantiasa diupayakan dengan lebih mengembangkan dan menerapkan ilmu pen getahuan dan teknologi. Dengan semakin meningkatnya pendidikan dan status sosial ekonomi, masyarakat cenderung menuntut pelayanan kesehatan lebih baik dan lebih bermutu.

Upaya peningkatan keselamatan pasien diatur didalam peraturan menteri kesehatan Nomor 1691/Menkes /VIII/2011 tentang kesehatyan dan keselamatn pasien di Rumah Sakit menjelaskan bahwa pasien yang ada di Rumah Sakit yang ada di Indonesia wajib untuk menerapkan keselamatan pasien. Keselamatan poasien menjadi isu terkini karena meningkatnya kejadian yang tidak di harapkan (KTD). Keselamatan pasien di Rumah Sakit akan memberikan dampak merugikan bagi pihak Rumah Sakit. Staf dan pasien khususnya sebagai yang menerima pelayanan.

Sepanjang Oktober 2011 hingga Oktober 2012 terjadi sebanyak 12,1 KTD tiap 100.000 total jumlah hari rawat inap di Minnesota, Amerika Serikat. Tahun 2012 KTD terbanyak adalah Dekubitus 130 kasus, tertinggalnya benda Medis ditubuh pasien 31 kasus, kesalahan site making dalam prosedur operasi 27 kasus, dan yang paling sedikit adalah kesalahan medikasi 2 kasus. Factor yang berkontribusi terhadap terjadinya TKD di Rumah Sakit Minnesota antara lain kebijakan Rumah Sakit (36%), koimunikasi (26%), Lingkungan Fisik (26%), traininng (21%) dan factor kesalahan manusia (2%) (MDH, 2013) dalam Ratna (2019).

Laporan terjadinya KTD diberbagai negara menunjukkan angka yang bervariasi. Data tentang keselamatan pasien dilaporkan oleh Klinikal Excellence Commission, New South Wales, Australia sepanjang Januari hingga Juni 2010 menunjukkan telah terjadi 64.225 KTD di seluruh fasilitas kesehatan yang ada. Kejadian tidak diharapkan yang paling sering terjadi antara lain pasien jatuh (12.670 kasus), kejadian yang terkait dengan obat-obatan dan cairan intravena (11,171 kasus) dan manajemen klinis (9915 kasus). (Kemenkes RI, 2017).

Data keselamatan pasien berdasarkan propinsi pada tahun 2007 di Indonesia ditemukan tertinggi di Propinsi DKI Jakarta yaitu 37,9%, disusul Propinsi Jawa Tengah 15,9%, D.I. Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Aceh 10,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,7%. Bidang spesialisasi unit kerja ditemukan paling banyak pada unit penyakit dalam, bedah, dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja yang lain, sedangkan untuk pelaporan KNC lebih banyak dilaporkan sebesar 47,6% dibandingkan KTD sebesar 46,2% (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Permenkes 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit bahwa setiap rumah sakit diwajibkan melaksanakan manajemen keselamatan pasien. Manajemen keselamatan pasien sudah terbentuk sejak tahun 2014 dengan nama Tim Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien (PMKP). Dari hasil audit mutu internal yang dilakukan, laporan bulan November 2016 didapatkan KTC: 36,84% yang meliputi salah rute pemberian obat, pasien jatuh, salah memberikan informasi harga kamar, dan infeksi daerah operasi. KPC: 21,05% yang meliputi kesalahan pemberian identitas sampel oleh perawat dan KTD: 15,79% yang meliputi kejadian plebitis.

Isu keselamatan pasien secara global ditanggapi oleh WHO dengan membuat 10 fakta Patient Safety dinegara-negara anggota WHO WHO pun menyetujui adanya pergerakan untuk menyelesaikan masalah keselamatan pasien. Pada akhir tahun 2016 WHO juga membuat panduan yang berjudul The Technical Series on Safer Primary Care untuk memberikan panduan bagi layanan primer dalam melaksanakan program keselamatan pasien. Hal ini dikarenakan layanan primer semakin menjadi jantung dari perawatan kesehatan yang berpusat pada masyarakat dikarenakan bisa menjadi akses masuk ke dalam sistem kesehatan masyarakat bahkan keluarga. Hal ini bisa memperlancar perawatan yang berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan tujuan cakupan kesehatan yang universal dan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang mengutamakan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan juga dapat tercapai (Simmonds dan Alexander, 2015; WHO, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Insiden Rate Healthcare Associated Infections (HAIS) Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit Islam Faisal Makassar khususnya pada tahun 2018 didapatkan bahwa 5,3% kasus infeksi flebitis terjadi, infeksi flebitis adalah ditemukannya tanda-tanda peradangan pada daerah lokal tusukan infus. Tanda peradangan tersebut adalah merah, bengkak, terasa seperti terbakar dan sakit bila ditekan (PPI Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, 2018). Infeksi flebitis merupakan salah satu contoh dari infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang dialami oleh pasien yang diperoleh selama dirawat di rumah sakit yang meliputi dekubitus, flebitis, sepsis, dan infeksi luka operasi. Standar dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal adalah  $\leq 1,5\%$ , sehingga kasus infeksi flebitis di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar yang mencapai angka 5,3% telah melewati standar yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2017).

Oleh karena itu, keselamatan pasien merupakan suatu hal yang utama yang harus dilakukan terlebih dengan pelopor tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Karena erat

hubungannya yang akan mempengaruhi kualitas pelayanan di Rumah Sakit. Keperawatan merupakan tenaga kesehatan yang seharusnya yang dibekali ilmu pengetahuan tentang pasien safety, sehingga perawat harus memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan bermanfaat untuk pasien dalam menghindari insiden keselamatan pasien. Sesuai surat keputusan No 1195 Tahun (2012) tentang lembaga akreditasi rumah sakit yang berpacu pada (Joint Commission International), yaitu standar keselamatan pasien sesuai dengan enam sasaran, antara lain, identifikasi pasien dengan benar, komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat dengan siko tinggi, kepastian lokasi, procedure, dan tepat pada pasien tindakan operasi, mengurangi resiko infeksi, resiko cedera jatuh.

Berdasarkan data tambahan yang diperoleh dari Laporan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) Rumah Sakit Islam Faisal Makassar khususnya kejadian yang terjadi di instalasi rawat inap pada tahun 2019, terdiri dari: Pasien jatuh di tempat tidur, sampel untuk pemeriksaan PA hilang, pemasangan gelang pasien dengan warna yang tidak sesuai, pengunjung terjatuh dari tangga, perawat tertusuk jarum pegawai terjatuh dari tangga, pasien jatuh di kamar mandi. Permasalahan didapatkan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar adalah kejadian yang tidak diharapkan dan kejadian infeksi yang terjadi, serta dengan pertimbangan pentingnya melakukan survei terhadap permasalahan keselamatan pasien sehingga diharapkan dalam waktu mendatang dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan yang lebih baik menyangkut keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Maka peneliti memilih untuk meneliti Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Penatalaksanaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam Penatalaksanaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah semua perawat yang ditempatkan di ruang perawatan selama pandemic Covid di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, yaitu sebanyak 68 orang.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai penatalaksanaan keselamatan pasien. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 68 responden yang merupakan perawat yang bertugas di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Perawat

Umur	n	%
25-27	25	36,8
28-32	22	32,4
33-40	21	30,9
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Table 1 dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berusia 25-27 tahun, yaitu sebanyak 25 (36,8%) responden. Dan sebagian kecil berusia 33-40 tahun, yaitu sebanyak 21 (30,9%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Perawat

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
D3	27	39,7
SI/Ners	36	52,9
S2	5	7,4
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Table 2 dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar SI/Ners, yaitu sebanyak 36 (52,9%) responden. D3 sebanyak 27 (39,7%) responden dan sebagian kecil S2, yaitu sebanyak 5(7,4%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan Pasien Sefty Perawat

<b>Pelatihan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	59	13,2
Tidak	9	86,8
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Table 3 dapat dilihat dari pelatihan pasien sefty responden, yaitu yang sudah pelatihan sebanyak 59 (13,2%) responden, dan tidak pelatihan pasien sefty, yaitu sebanyak 9 (13,2%) responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang	4	5,9
baik	64	94,1
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Table 4 dapat dilihat dari pengetahuan responden yang kurang baik pengetahuannya, yaitu sebanyak 4 (5,9%) responden, dan yang baik pengetahuannya, yaitu sebanyak 64 (94,1%) responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Perawat

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang	7	10,3
baik	61	89,7
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Dari table 5 dapat dilihat sikap responden yang mempunyai sikap yang kurang baik dalam penatalaksanaan keselamatan pasien, yaitu 7 (10,3%) responden, sedangkan 61 (89,7%) responden yang baik sikapnya dalam penatalaksanaan keselamatan pasien.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa total 68 responden yang rata-rata berusia 25-27 tahun sebanyak 35 (36,8%) responden dan usia terendah 33-40 sebanyak 21 (30,9%). Usia seseorang menentukan produktivitas kinerja yang lebih baik karena umur akan mempengaruhi kondisi fisik, mental dan kemampuan serta tanggung jawab.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak, adalah pendidikan SI/Ners dengan presentase 36 (52,9%) responden dan S2 sebanyak 5 (7,4 %) responden. Pelayanan keperawatan yang berkualitas dan kompeten dalam keselamatan pasien akan terwujud bila perawat memiliki latar belakang pendidikan SI atau lebih, sehingga dapat menciptakan kinerja yang lebih maksimal.

Pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Faisal Makaassar. Perawat yang memberi asuhan keperawatan selama 24 jam seharusnya memiliki peran penting dalam menjamin keselamatan pasien. Keperawatan sebagai pelayanan keselamatan pasien yang professional harus didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan mengenai keselamatan pasien. Sehingga asuhan keperawatan diberikan berkualitas dan bermanfaat dalam mencegah insident kejadian yang tidak diinginkan (wijaya, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang baik adalah 64 (94,1%) perawat sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu sekitar 4 (5,9%) perawat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perawat di Rumah Sakit memiliki pengetahuan terhadap keselamatan pasien. tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja perawat sehingga akan menghasilkan asuhan keperawatan yang jauh lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vena (2015) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rs X Semarang yang mendapatkan hasil 26 orang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sedangkan hanya 4 perawat yang menunjukkan baik pengetahuannya dalam keselamatan pasien.

Dalam penelitian lain didapatkan hasil analisis menunjukkan nilai korelasi yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien 0,0001 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah yang berperan aktif dalam pemberian asuhan keperawatan yang terbaik. Itulah sebabnya Rumah Sakit haruslah memberikan pelatihan kepada para perawat agar meningkatkan pengetahuan mereka.

Dalam penelitian ini didapatkan pula hasil perawat yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 59 (86,8%) sedangkan yang tidak mengikuti pelatihan, sebanyak 9 (13,2%) responden.

Upaya untuk menambahkan tingkat pengetahuan perawat, yaitu melalui seminar atau pelatihan. Pelatihan atau seminar sangat bermanfaat dalam memberikan nilai tambah terhadap program-program yang terstandart termasuk standart asuhan keperawatan. Standart asuhan keperawatan harus selalu ditinjau keakuratannya sehingga tidak terjadi suatu kesalahan yang dapat merugikan pasien.

Pada pelaksanaan keselamatan pasien dalam mengurangi resiko pasien dapat dicegah oleh perawat dan melakukan identifikasi terhadap keberadaan factor resiko pasien dengan minimal melihat resiko.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kejadian tidak diharapkan dalam keselamatan pasien merupakan kejadian yang dapat dicegah salah satunya dengan cara mengidentifikasi keadaan pasien, keadaan pasien. Hal ini menjadi ujung tombak dalam pelayanan kesehatan sehingga sangat penting bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan mematuhi pelaksanaan dan pencegahan resiko pasien jatuh sesuai dengan prosedur yang sudah ada dan sesuai dengan standart Rumah Sakit tempat bekerja.

Oleh karena itu tingkat pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kinerja perawat sehingga asuhan keperawatan akan terlaksana dengan baik dan kemungkinan terjadi malpraktik atau kelalaian yang rendah. Kinerja perawat dipengaruhi oleh keahlian, peralatan yang menunjang, berat ringannya pekerjaan, lingkungan serta peralatan dan sikap pimpinan dan pembinaan (Ahmad,2015).

Sikap perawat dalam penatalaksanaan keselamatan pasien. Sikap dikatakan sebagai fungsi dari manusia seperti persepsi, motivasi dan berfikir yang seperti itu menunjukkan

hubungan-hubungan sampai batas tersentu perilakunya. Sikap yang baik dapat terwujud jikadidasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telaah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi (Salleya, 2015).

Dalam penelitian ini didapatkan sikap perawat dalam penerapan keselamatan pasien, yaitu yang baik 61(89,7%) perawat, sedangkan 7 (10.3%) perawat menunjukkan sikap yang kurang baik. Hal ini dikarenakan beberapa factor termasuk adalah rasa malas perawat serta tidak memperhatikan konsep asuhan keperawatan itu sendiri.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Paradede (2020) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan tindakan perawat tentang pasien sefty. Berdasarkan wawanancara dan observasi dilapangan ditemukan bahwa perawat dengan sikap yang cukup tidak menerapkan pasien sefty dikarenakan perawat tidak memperhatikan konsep standart dari penerapan pasien sefty. Sedangkan perawat dengan sikap kurang disebabkan oleh rasa malas karena menganggap pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Hal ini sesuai teori yang (The heory Of Planned Behavior)oleh Bensley (2009), yakni perilaku dan niat berperilaku dengan suatu cara tertentu dilakukan oleh sikap seseorang terhadap perilaku, norma subjektif, dan anggapan kendali perlaku. Sikap tidak sama dengan perilaku, tetapi sikap selalu tercermin dari perilaku seseorang. Semakin baik sikap seseorang maka semakin baik pula penerapan pasien sefty.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nining dkk (2020), di puaskesmas kota Tangerang berdasarkan jumlah responden 50 orang yang melakukan penerapaaan pasien sefty yang baik 33 responden (66%) dan kurang baik 17 (34%). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Menurut Yusuf (2017) mengatakan bahwa keselamatan pasien apabila dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan pasien dan kualitas yang optimal, terutama bagi masyarakat yang akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkwalitas, aman dan memenuhi harapan mereka.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat mka semakin tinggi pula perawat dalam mengambil sikap dengan keselamatan pasien serta mencegah resiko, hal ini menyadarkan perawat yang bukan hanya di tuntutan meningkatkan pengetahuannya akan tetapi perawat juga harus mampu meningkatkan dan mengaplikasikan keselamatan pasien dalam pekerjaannya sehari-hari

Pelayanan yang aman dan berkwalitas juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan public kepada Rumah Sakit. Bagi tenaga kesehatan dapat menumbuhkan nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu menurut peneliti bahwa pengawasan dan tanggung jawab kepala ruang sangat penting agar diterapkannya pasien sefty secara optimal.

## **KESIMPULAN**

1. Dari hasil penelitian ini didaptkan hasil dari 68 responden 64 (94,1%) kurang baik pengetahuannya, sedangkan 4 (5,9%) responden baik pengetahuannya. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pemberian pelatihan atau seminar terkait keselamatan pasien.
2. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil dari 68 responden 61 (89,7%) responden kurang baik sikapnya, sedangkan 7 (10,3%) responden baik sikapnya, hal ini mungkin diarenakan kurangnya pengetahuan mereka terhadap penerapan keselamatan pasien.

## KEPUSTAKAAN

- Darma. 2017. *Metodologi Penelitian*. Slaemba Medika : Jakarta
- Elisa, S. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Sebagai Salah Satu Indikator Pelyanan Rumah Sakit*. <https://media.neliti.com/media/publications/138567-ID-none.pdf>. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Health Care. 2019. *Patient Sevty*. [http:// Health Care Ptient Sefty.ac.id](http://Health Care Ptient Sefty.ac.id). Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Hidayat. 2017. *Fungsi Perawat*. <http://Peawatsebagaipelaksanaan.ac.id> . Diakses tanggal 27 Juli 2021
- Irda. 2015. *Peran dan Fungsi Perawat*. <http://Peranfungsiperawat.a.id>. Diakses tanggal 27 Juli 2021
- Kemenkes Ri, 2018. *Laporan Incident Rumah Sakit serta Peraturan Kementerian RI*. <http://bppsdkm.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/MANAJEMEN-KESELAMATAN-PASIEN-Final-DAFIS.pdf>
- Liza S. 2020. *Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. <http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdffiles/peraturan/21%20PMK%20No.%201691%20ttg%20Keselamatan%20Pasien%20Rumah%20Sakit.pdf>. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Melita. 2016. *Penataksanaan Keselamatan Pasien*. <http://Penatalaksaankeselamatan pasien>. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Noatmodjo (2015). *Pengetahuan,motivasi dan Sikap*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam, 2017. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nurul, 2021. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Perawat terhadap Pasien Sefty. URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2106>. Diakses tanggal 30 november 2022.
- Paredede, 2020. Sikap Perawat dan Pasien Sefty. R Listianawati - Prosiding HEFA (Health Events ..., 2020 - ... .stikescendekiautamakudus.ac.id. dia Akses tanggal 30 November 2022
- Pangindara dkk. 2019. *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat InapRumah Sakit Islam Faisal Maassar*. www. Jurnal. Stikes-yrsds.ac.id. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Pernadeta, D. 2015. *Pngetahuan Perawat Tentang Keselamatan PASien dengan Pelaksanaan Prosedural Keselamatan Pasien Rumah Sakit Panti Waluya Malang*. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22191/BAB%20I.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Ratna. 2019.*Keselamatan Pasien Sefty*. <http://merita.staff.umy.ac.id/2020/01/02/keselampasien-patient-safety-incident-dan-klasifikasinya/>. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Saleya, 2015. Huubngan Sikap Perawat terhadap Pasien Sefty. ES Fitri, K Kusnanto, H Maryanti - Jurnal **Keperawatan** ..., 2015. Diakses tanggal 30 november 2022.
- Wening, P dkk. 2021. *Kajian Literature: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pasien dalam Keselamatan Pasien*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Wijaya dkk, 2019. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pasien Sefty. D Darliana - Idea Nursing Journal, 2019 - [jurnal.unsyiah.ac.id](http://jurnal.unsyiah.ac.id). diakses tanggal 31 November 2022.
- Yusuf 2017. Pasien sefty. yusuf... - ... dan **Keperawatan**, 2017- [jurnal.ummi.ac.id](http://jurnal.ummi.ac.id). diakses tanggal 30 November 2022.
- Yohanes dkk. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien)di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang*. gabriel.mahesa.gmdk@gmail.com. Diakses tanggal 25 Juli 2021

- Yennike dkk. 2017. *Patient Safety Culture Inpatient In The Hospital X District Jember*.  
<https://akperbethesdatmh.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/Konsep-2-Patient-Safety.pdf>. Diakses tanggal 25 Juli 2021
- Veba, 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rs X Semarang. SC Bawelle, JSV Sinolungan, R Hamel - Jurnal **Keperawatan**, 2015 - [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id). diakses tanggal 30 november 2022.